



Pemetaan Desa Wisata Di Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Dasar Pembangunan

Riswandi Nurrohman ¹, Siti Fadjarajani ², Cahya Darmawan ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

INFORMASI ARTIKEL

Received: May 26, 2025
Reviewed: June, 19 2025
Available online: June, 30 2025

KORESPONDEN

E-mail: riswandiwkt@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the distribution of tourist villages in Tasikmalaya Regency to analyze the basis for development. The research method used is a descriptive method through a qualitative approach. Data collection techniques used are through observation activities, literature studies, and documentation studies. Data processing techniques are assisted by ArcGIS 10.8 software with data visualization and descriptive data presentation. Data processing produces attribute data in the form of spatial and coordinate data, so that the distribution of tourist villages is mapped based on tourist objects. The results of the study showed that there were 92 tourist villages in Tasikmalaya Regency which were divided into two categories, namely developing tourist villages and pioneering tourist villages. Tasikmalaya Regency has 5 developing tourist villages, namely Taraju, Sundakerta, Mandalamekar, Guranteng, and Bojongsari tourist villages. Then the basic needs for development in each village are relatively the same, namely accessibility such as roads and increasing human resources by conducting education

KEYWORD:

Villages, Mapping, Geographic Information Systems (GIS)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran desa wisata di Kabupaten Tasikmalaya untuk dianalisis dasar pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kegiatan observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data berbantuan software ArcGIS 10.8 dengan bentuk visualisasi data serta paparan data secara deskriptif. Olahan data menghasilkan data atribut berupa data spasial dan koordinat, sehingga sebaran desa wisata dipetakan berdasarkan objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 92 desa wisata yang berada di Kabupaten Tasikmalaya yang terbagi menjadi dua kategori yaitu desa wisata berkembang dan desa wisata rintisan. Kabupaten Tasikmalaya memiliki 5 desa wisata berkembang yaitu desa wisata Taraju, Sundakerta, Mandalamekar, Guranteng, dan Bojongsari. Kemudian kebutuhan dasar pembangunan setiap desa relatif sama yaitu aksesibilitas seperti jalan dan peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan edukasi

KATA KUNCI:

Desa Wisata, Pemetaan, Sistem Informasi Geografis (SIG)

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan berupa perjalanan dengan tujuan kesenangan, kesehatan, penggantian hawa,

dan menikmati keindahan alam yang disebabkan oleh peningkatan perekonomian masyarakat sebagai hasil dari kegiatan perdagangan, industri, dan transportasi (Riani, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, pariwisata sangat ditentukan oleh adanya demand dan supply yang



potensial. Demand berarti suatu gambaran mengenai tingkat wisatawan yang potensial datang berkunjung ke tempat wisata, sedangkan supply memberikan gambaran mengenai intensitas daya tarik suatu tempat tujuan pariwisata (Firmansyah et al., 2022). Dari paparan tersebut dapat diketahui jika pariwisata merupakan bagian dari aktivitas masyarakat yang memiliki nilai penting bagi dirinya, keadaan sosial, dan keadaan ekonomi.

Salah satu skema pengembangan wisata di Indonesia saat ini adalah dengan pemberdayaan potensi lokal daerah melalui pengembangan desa wisata di berbagai wilayah potensial. Desa wisata merupakan aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan berbagai kekhasan dan karakteristik di dalamnya yang dikembangkan melalui kegiatan pariwisata dengan tujuan pemberdayaan (Sudibya, 2018). Pemberdayaan tersebut dapat menysasar segala aspek potensial daerah pedesaan, baik dari segi sumber daya manusia, potensi pertanian dan peternakan, olahan kuliner, seni dan budaya, ekonomi lokal, dan digitalisasi desa. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan kepariwisataan diarahkan oleh pemerintah sebagai sektor andalan dan unggulan sehingga mampu meningkatkan devisa, mendorong perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, serta tidak melupakan kelestarian dari fungsi dan mutu lingkungan alam dan sosial (Itah Masitah, 2019).

Dari tujuan dan manfaat pariwisata di atas, akhirnya mendorong berbagai daerah untuk mengembangkan potensinya melalui skema desa wisata. Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang saat ini tengah mengembangkan potensi desa wisata. Hasil penelitian dari Prasetyo & Hamzah (2023) menyatakan jika hasil analisis sektor ekonomi unggulan kabupaten Tasikmalaya pada rentang tahun 2010-2021 dari hasil olahan data angka rata-rata pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor dan PDRB 17 sektor menyatakan jika sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan (besar dan eceran) serta reparasi kendaraan menjadi sektor dengan pertumbuhan yang maju. Dari data tersebut memberikan kesempatan luas bagi pegiat wisata untuk membangun pedesaan melalui skema desa wisata terkhusus menciptakan berbagai peluang peningkatan taraf hidup melalui skema desa wisata yang memaksimalkan konektivitas sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan perdagangan menjadi bagian dari pengembangan pariwisata di desa.

Namun, hal tersebut tidak akan tercapai dengan baik bilamana masyarakat luas tidak menyadari keberadaan desa wisata beserta karakteristiknya sebagai tujuan utama berwisata. Hal ini dapat dilatarbelakangi oleh keterbatasan sumber daya pendanaan yang belum maksimal, belum meratanya pembangunan infrastruktur, belum adanya dukungan industri sebagai bagian dari usaha terkait di daerah, dan kurangnya strategi pemasaran objek wisata.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji mengenai pemetaan desa wisata di kabupaten tasikmalaya sebagai dasar pembangunan. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menganalisis desa wisata di Kabupaten Tasikmalaya menggunakan data spasial dengan tujuan dapat diketahui sebaran dan karakteristik wilayahnya untuk meningkatkan pembangunan di desa wisata tersebut. Hal ini bermanfaat bagi desa wisata tersebut sebagai peluang untuk meningkatkan pembangunan di wilayah desa wisata.

Desa yang maju dapat memiliki hubungan mutualisme yang baik dengan kota. Adanya hubungan saling menguntungkan desa dan kota dapat meningkatkan pertumbuhan wilayah dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa memerlukan ketersediaan infrastruktur dan fasilitas umum sosial yang memadai. Asnudin (2009) menyebutkan bahwa kurang infrastruktur yang memadai di pedesaan merupakan salah satu masalah dalam peningkatan ekonomi lokal. Menurut Kuswara (2012), pembangunan infrastruktur di desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur dapat berupa jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, fasilitas kesejahteraan masyarakat lainnya. Infrastruktur tentunya mempunyai peranan yang vital dalam menggerakkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Simbolon, et al, 2021).

Pembangunan infrastruktur di desa memerlukan perencanaan yang baik, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai karakteristik masing-masing desa. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2021), pembangunan infrastruktur desa memberikan hasil optimal jika bertumpu pada masalah dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan pembangunan memerlukan basis data yang lengkap baik berupa data jumlah, data statistik, maupun data spasial. Saat ini, data spasial memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan pelaksanaan pembangunan. Keunggulan data spasial dibanding data tabulasi yaitu menunjukkan lokasi relatif objek yang digambarkan di permukaan bumi. Selain itu data spasial juga menggambarkan distribusi spasial objek yang digambarkan di suatu wilayah.

METODE

Penelitian ini dibuat untuk mengkaji sebaran desa wisata berbasis sistem informasi geografis (SIG). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah melalui kegiatan observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengambil titik koordinat di setiap objek wisata yang terdapat di desa wisata dengan kategori berkembang. Terkait studi literatur dan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data pendukung terkait dengan objek wisata, komponen wisata, dan daya tarik wisata yang terdapat di desa wisata yang berada di Kabupaten Tasikmalaya.

Data dan Peralatan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Surat Keputusan No.556/Kep.206-DISPARPORA/2022 Tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Tasikmalaya Data sebaran desa wisata Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023

Data shapefile (SHP) Kabupaten Tasikmalaya

Data shapefile (SHP) Batas Kabupaten/Kota Indonesia

Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Perangkat keras yang digunakan adalah unit Laptop dengan spesifikasi Processor AMD A9, RAM 4GB, HDD 1TB dengan sistem operasi Microsoft Windows 10. Beberapa perangkat lunak (software) yang digunakan adalah sebagai berikut:

ArcGIS versi 10.8 untuk pengolahan data.

Google earth untuk pengambilan data koordinat.

Pelaksanaan

Tahapan dalam penelitian ini terdiri menjadi empat yaitu tahapan pelaksanaan, pengambilan data, pengolahan data, dan visualisasi data. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahap persiapan, meliputi identifikasi permasalahan dan melakukan kajian literatur yang relevan dengan kajian penelitian.

Tahap pengambilan data, meliputi pencarian surat keputusan dari pemerintah terkait penetapan desa wisata, mencari data sebaran desa wisata, dan mengambil titik koordinat objek wisata yang berada desa wisata berstatus berkembang sebagaimana surat keputusan menggunakan google earth.

Tahap pengolahan data, pada tahap ini dilakukan pengolahan data koordinat yang diperoleh dengan menginput data titik koordinat menggunakan software ArcGIS 10.8.

Tahap visualisasi data, pada tahap ini dilakukan pemetaan dengan menampilkan setiap titik koordinat pada peta sehingga nantinya dapat memudahkan masyarakat atau

pengunjung untuk mengetahui sebaran desa wisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

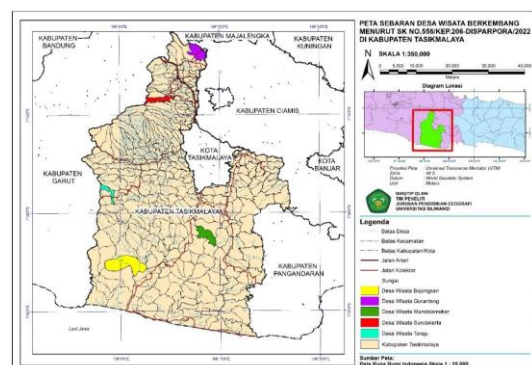
Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Tasikmalaya merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki 39 kecamatan dan 351 desa. Kabupaten Tasikmalaya secara astronomis terletak pada 7°02'29"LS - 7°49'08"LS dan 107°49'08"BT - 108°25'52"BT. Kabupaten Tasikmalaya memiliki luas wilayah 2.708,82 ha. Secara geografis Kabupaten Tasikmalaya berbatasan dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Majalengka di sebelah utara, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, dan Kabupaten Garut di sebelah barat. Kabupaten Tasikmalaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.906.288 jiwa yang terdiri dari 966.287 penduduk laki-laki dan 940.001 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 704 jiwa/km².

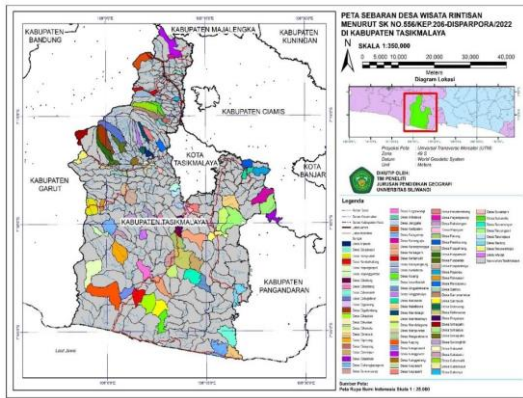
Hasil Pemetaan Sebaran Desa Wisata Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tasikmalaya No.556/Kep.206-DISPARPORA/2022 Tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Tasikmalaya ditetapkan bahwa di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 92 desa wisata dengan kategori berkembang dan rintisan. Desa wisata yang masuk pada kategori desa wisata berkembang di Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 5 desa wisata yaitu desa wisata Taraju, desa wisata Mandalamekar, desa wisata Sundakerta, desa wisata Bojongsari dan desa wisata Guranteng. Sedangkan untuk 87 desa lainnya masih termasuk pada kategori rintisan.

Berikut merupakan peta sebaran desa wisata di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.



Gambar 3. Peta Sebaran Desa Wisata Berkembang Kabupaten Tasikmalaya (2023)

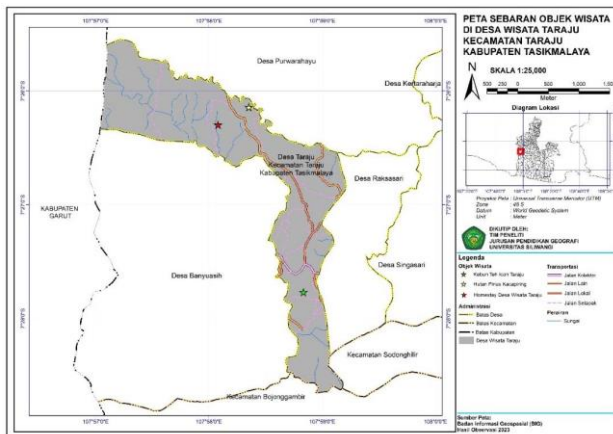


Gambar 4. Peta Sebaran Desa Wisata Rintisan Kabupaten Tasikmalaya (2023)

Hasil Pemetaan Sebaran Objek Wisata Desa Wisata Berkembang di Kabupaten Tasikmalaya

Desa Wisata Taraju

Desa Wisata Taraju terletak di Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Secara astronomis Desa Wisata Taraju ini berada pada $7^{\circ} 26' 55.948''$ LS dan $107^{\circ} 58' 12.483''$ BT. Desa Taraju memiliki luas wilayah 543,2 Hektar. Secara Geografis Desa Wisata Taraju ini berbatasan dengan Desa Purwarahayu di sebelah utara, Desa Raksasari, Desa Kertaraharja, Desa Singasari dan Kecamatan Sodonghilir di sebelah Timur, Kecamatan Bojonggambir dan Desa Banyuasih di sebelah selatan, dan Kabupaten Garut di sebelah barat.



Gambar 5. Peta Sebaran Objek Wisata di Desa Wisata Taraju (2024)

Desa Wisata Taraju apabila ditinjau dari komponen pariwisata yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*) memiliki beberapa kegiatan atraksi seperti kesenian terbang, kesenian kuda lumping, edukasi petik dan pengolahan teh, edukasi petik dan pengolahan kopi, dugkol, *river tubing*, pagelaran seni degung, tradisi penyambutan tamu agung, edukasi ngawuluku, qosidah, dan pawai obor. Kemudian untuk aksesibilitas sendiri apabila ditinjau dari peta sebaran objek wisata di Desa Wisata Taraju didominasi dengan aksesibilitas yang cukup seperti berada tidak jauh dari jalan kolektor dan jalan lokal dan untuk fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Taraju ini terdapat homestay, mushola,

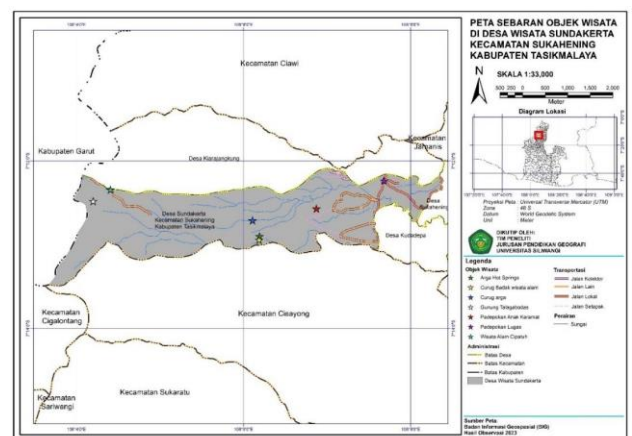
tempat makan, kamar mandi umum, kios souvenir, ATM, dan balai pertemuan. Daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Taraju meliputi pada daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan di wilayah daratan seperti objek wisata kebun teh dan hutan pinus.

Tabel 1. Data Objek Wisata di Desa Wisata Taraju
Sumber: Hasil pengolahan 2024

No.	Objek Wisata	Jenis	Koordinat	
			Longitude	Latitude
1.	Kebun The Icon Taraju	Wisata alam	$107^{\circ} 58' 50.048''$ BT	$7^{\circ} 27' 46.092''$ LS
2.	Homestay Desa Wisata Taraju	Buatan manusia	$107^{\circ} 58' 4.793''$ BT	$7^{\circ} 26' 17.768''$ LS
3.	Gardu Pandang Hutan Pinus Kacapiri ng	Wisata alam	$107^{\circ} 58' 21.085''$ BT	$7^{\circ} 26' 8.473''$ LS

Desa Wisata Sundakerta

Desa Wisata Sundakerta terletak di Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Secara astronomis Desa Wisata Sundakerta ini berada pada $7^{\circ} 12' 43.910''$ LS dan $108^{\circ} 5' 58.614''$ BT. Secara Geografis Desa Wisata Sundakerta ini berbatasan dengan Desa Kiarajungkung dan Kecamatan Ciawi di sebelah utara, Desa Sukahening, Desa Kudadepa, dan Kecamatan Jamanis di sebelah timur, Kecamatan Cisayong dan Kecamatan Sukaratu di sebelah selatan serta Kecamatan Cigalontang dan Kabupaten Garut di sebelah barat.



Gambar 6. Peta Sebaran Objek Wisata di Desa Wisata Sundakerta (2024)

Desa Wisata Sundakerta apabila ditinjau dari komponen pariwisata yaitu atraksi (*attraction*),

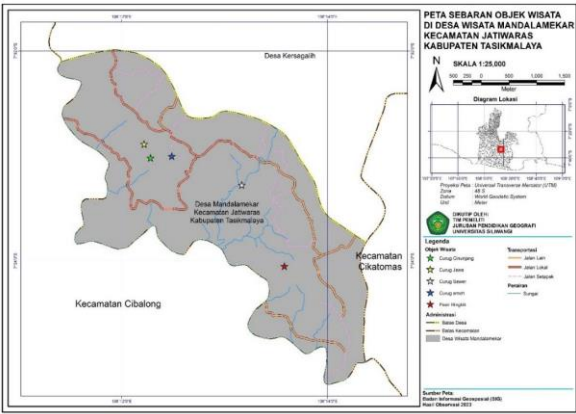
aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*) memiliki beberapa kegiatan atraksi seperti pertunjukan wayang golek pertunjukan musik tradisional, dan kegiatan budaya. Kemudian untuk aksesibilitas sendiri apabila ditinjau dari peta sebaran objek wisata di Desa Wisata Sundakerta memiliki akses jalan berupa jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan setapak yang dapat dilalui oleh wisatawan. Fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Sundakerta ini terdapat penginapan. Daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Sundakerta meliputi pada daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan di wilayah daratan seperti objek wisata curug, tempat pemandian air panas, dan gunung talagabodas. Selain itu terdapat daya tarik wisata budaya seperti padepokan silat dan tempat kesenian.

Tabel 2. Data Objek Wisata di Desa Wisata Sundakerta
Sumber: Hasil pengolahan 2024

No.	Objek Wisata	Jenis	Koordinat	
			Longitude	Latitude
1.	Arga Hot Springs	Wisata alam	108° 6' 11.493" BT	7° 12' 53.886" LS
2.	Curug arga	Wisata alam	108° 6' 6.419" BT	7° 12' 42.572" LS
3.	Wisata Alam Cipatuh	Wisata alam	108° 4' 24.443" BT	7° 12' 20.547" LS
4.	Curug Badak	Wisata alam	108° 6' 11.149" BT	7° 12' 56.431" LS
5.	Padepokan Anak Karamat	Wisata budaya	108° 6' 52.317" BT	7° 12' 34.114" LS
6.	Gunung Talagabodas	Wisata alam	108° 4' 12.000" BT	7° 12' 28.800" LS
7.	Padepokan Lugas	Wisata budaya	108° 7' 40.882" BT	7° 12' 14.125" LS

Desa Wisata Mandalamekar

Desa Wisata Mandalamekar terletak di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Secara astronomis Desa Wisata Mandalamekar ini berada pada 7° 33' 30.306" LS dan 108° 12' 55.019" BT. Secara Geografis Desa Wisata Mandalamekar ini berbatasan dengan Desa Kersagalih di sebelah utara, Kecamatan Cikatomas disebelah Timur, dan Kecamatan Cibalong di sebelah selatan dan barat.



Gambar 7. Peta Sebaran Objek Wisata di Desa Wisata Mandalamekar 2024)

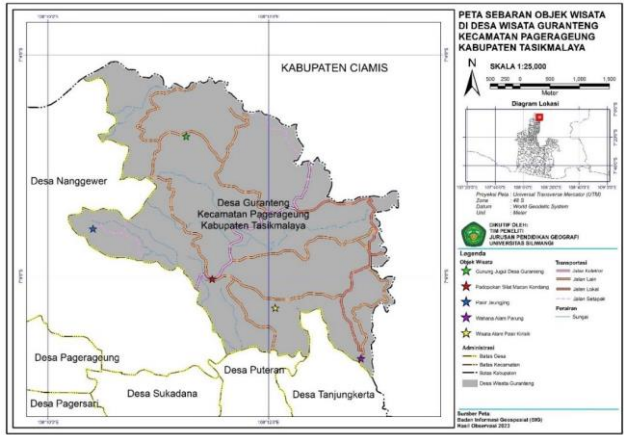
Desa Wisata Mandalamekar apabila ditinjau dari komponen pariwisata yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*) memiliki beberapa kegiatan atraksi seperti pertunjukan tari atau kesenian daerah, *workshop* terkait pembuatan teh, pertanian organik dan kerajinan tangan. Kemudian untuk aksesibilitas sendiri apabila ditinjau dari peta sebaran objek wisata di Desa Wisata Mandalamekar memiliki akses jalan berupa jalan lokal dan jalan setapak yang dapat dilalui oleh wisatawan dan untuk fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Mandalamekar ini terdapat penginapan atau wisatawan dapat menginap di rumah warga setempat. Daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Mandalamekar meliputi pada daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan di wilayah daratan seperti objek wisata curug dan pasir (bukit).

Tabel 3. Data Objek Wisata di Desa Wisata Mandalamekar
Sumber: Hasil pengolahan 2024

No.	Objek Wisata	Jenis	Koordinat	
			Longitude	Latitude
1.	Curug Sawyer	Wisata alam	108° 13' 10.059" BT	7° 33' 16.557" LS
2.	Curug Cinunjan g	Wisata alam	108° 12' 16.848" BT	7° 33' 1.094" LS
3.	Curug Jawa	Wisata alam	108° 12' 13.108" BT	7° 32' 53.167" LS
4.	Pasir Hingkik	Wisata alam	108° 13' 34.902" BT	7° 34' 2.972" LS
5.	Curug Amoh	Wisata alam	108° 12' 29.268" BT	7° 33' 0.080" LS

Desa Wisata Guranteng

Desa Wisata Guranteng terletak di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Secara astronomis Desa Wisata Guranteng ini berada pada 7° 5' 28.724" LS dan 108° 11' 43.100" BT. Secara Geografis Desa Wisata Guranteng ini berbatasan dengan Kabupaten Ciamis di sebelah utara dan timur, Desa Tanjungkerta, Desa Puteran, Desa Sukadana di sebelah selatan dan Desa Nanggawer di sebelah barat.



Gambar 8. Peta Sebaran Objek Wisata di Desa Wisata Guranteng (2024)

Desa Wisata Guranteng apabila ditinjau dari komponen pariwisata yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*) memiliki beberapa kegiatan atraksi seperti pertunjukan wayang golek dan pencak silat. Kemudian untuk aksesibilitas sendiri apabila ditinjau dari peta sebaran objek wisata di Desa Wisata Guranteng didominasi dengan aksesibilitas yang cukup seperti berada tidak jauh dari jalan kolektor dan jalan lokal dan untuk fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Guranteng ini terdapat penginapan dan bumi perkemahan. Selain itu, pada setiap objek wisata dilengkapi oleh fasilitas yang memadai seperti terdapat gazebo, mushola, dan toilet umum. Daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Guranteng meliputi pada daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan di wilayah daratan seperti objek wisata bukit dan daya tarik wisata buatan manusia seperti kolam renang buatan bentuk *love*, taman kelinci dan *playground*.

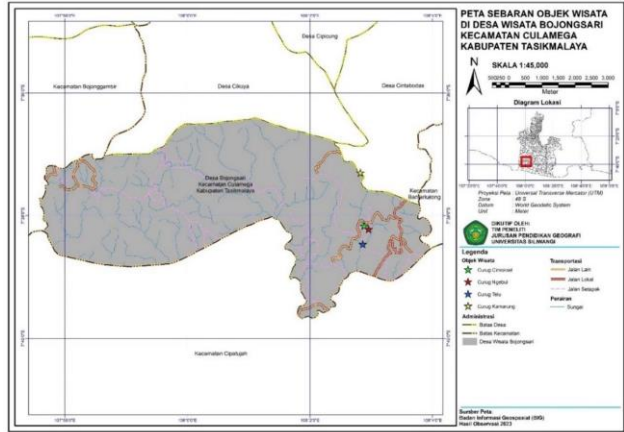
Tabel 4. Data Objek Wisata di Desa Wisata Guranteng
Sumber: Hasil pengolahan 2024

No.	Objek Wisata	Jenis	Koordinat	
			Longitude	Latitude
1.	Wisata Alam Pasir Kirisik	Wisata alam	108° 12' 3.611" BT	7° 6' 17.017" LS
2.	Wahana Alam Parung	Wisata alam dan wisata buatan manusia	108° 12' 50.246" BT	7° 6' 44.485" LS

3.	Pasir Jeungjing	Wisata alam	108° 10' 24.518" BT	7° 5' 34.112" LS
4.	Padepokan Pencak Silat Macan Kondan	Wisata budaya	108° 11' 29.301" BT	7° 6' 1.320" LS
5.	Gunung Jugul	Wisata alam	108° 11' 15.180" BT	7° 4' 44.007" LS

Desa Wisata Bojongsari

Desa Wisata Bojongsari terletak di Kecamatan Culamega, Kabupaten Tasikmalaya. Secara astronomis Desa Wisata Bojongsari ini berada pada 7° 37' 56.242" LS dan 108° 0' 46.413" BT. Secara Geografis Desa Wisata Bojongsari ini berbatasan dengan Desa Cikuya, Desa Cipicung, dan Desa Cintabodas di sebelah utara, Kecamatan Bantarkalong di sebelah timur, Kecamatan Cipatujah di sebelah selatan, dan Kecamatan Bojunggambir di sebelah barat.



Gambar 9. Peta Sebaran Objek Wisata di Desa Wisata Bojongsari (2024)

Desa Wisata Bojongsari apabila ditinjau dari komponen pariwisata yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*) memiliki aksesibilitas yang memadai karena setiap titik objek wisata dekat dengan jalan lokal apabila ditinjau dari peta sebaran objek wisata di Desa Wisata Bojongsari. Daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Bojongsari meliputi pada daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan di wilayah daratan seperti objek wisata curug.

Tabel 5. Data Objek Wisata di Desa Wisata Bojongsari
Sumber: Hasil pengolahan 2024

No.	Objek Wisata	Jenis	Koordinat		
			Longitude		Latitude
1.	Curug	Wisata	108°	2'	7° 38'
	Ngebul	alam	57.398"		13.141"
			BT		LS
2.	Curug	Wisata	108°	2'	7° 38'
	Telu	alam	51.744"		27.847"
			BT		LS
3.	Curug	Wisata	108°	2'	7° 38'
	Cimoksel	alam	52.990"		9.913"
			BT		LS
4.	Curug	Wisata	108°	2'	7° 37'
	Kamarun	alam	49.383"		17.926"
	g		BT		LS

Analisis Dasar Pembangunan

Desa Wisata Taraju

- Potensi Alam dan Budaya
Taraju dikelilingi oleh perbukitan yang hijau dan kebun teh yang luas. Keindahan alamnya menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, masyarakat lokal memiliki tradisi yang kaya, termasuk seni tari dan kerajinan tangan.
- Dasar Pembangunan
 - Infrastruktur : Pembangunan jalan yang baik dan fasilitas umum seperti toilet, area parkir, dan pusat informasi wisata sangat diperlukan untuk mendukung aksesibilitas wisatawan.
 - Homestay dan Akomodasi : Pembangunan homestay berbasis masyarakat dapat memberikan keuntungan langsung bagi penduduk lokal. Pelatihan untuk mengelola homestay dan memberikan layanan kepada tamu perlu dilakukan agar pengalaman wisatawan semakin baik.
 - Promosi : Meningkatkan visibilitas desa melalui media sosial dan platform pariwisata online. Kerjasama dengan agen perjalanan untuk mengatur paket wisata di Taraju juga akan membantu menarik lebih banyak pengunjung.

Desa Wisata Mandalamekar

- Kekayaan Budaya
Mandalamekar memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk seni tradisional dan festival lokal. Desa ini terkenal dengan kerajinan tangan, seperti anyaman bambu dan tenun.
- Dasar Pembangunan
 - Fasilitas Seni dan Budaya: Membangun ruang pameran untuk kerajinan lokal dan tempat pertunjukan seni dapat meningkatkan pengenalan budaya kepada wisatawan.
 - Pelatihan Masyarakat: Program pelatihan bagi masyarakat dalam bidang seni dan kerajinan untuk meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan.

- Kegiatan Budaya: Mengadakan festival budaya tahunan untuk menarik perhatian wisatawan, sekaligus melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Desa Wisata Sundakerta

- Keindahan Alam
Sundakerta menawarkan keindahan alam yang alami dan aktivitas outdoor seperti trekking dan pengamatan burung. Keberadaan sungai dan hutan membuatnya ideal untuk wisata alam.
- Dasar Pembangunan
 - Jalur Trekking: Pengembangan jalur trekking yang aman dan menarik, dilengkapi dengan petunjuk arah dan informasi tentang flora dan fauna lokal.
 - Pemandu Wisata Lokal: Meningkatkan kapasitas pemandu wisata lokal melalui pelatihan agar mereka dapat memberikan pengalaman yang informatif dan menyenangkan bagi wisatawan.
 - Konservasi Lingkungan: Melibatkan masyarakat dalam program konservasi lingkungan, seperti penanaman pohon dan pelestarian habitat lokal.

Desa Wisata Bojongsari

- Pertanian dan Produk Lokal: Bojongsari dikenal dengan pertanian organiknya dan produk-produk lokal yang berkualitas tinggi, seperti sayuran dan buah-buahan.
- Dasar Pembangunan:
 - Pasar Produk Lokal: Membangun pasar lokal yang menjual produk pertanian organik dapat menarik wisatawan yang ingin membeli oleh-oleh.
 - Festival Pangan: Mengadakan festival pangan yang menampilkan produk lokal dan menyediakan edukasi tentang pertanian berkelanjutan.
 - Edukasi Pertanian: Menyediakan program edukasi bagi petani mengenai teknik pertanian modern dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil dan kualitas produk.

Desa Wisata Guranteng

- Potensi Alam dan Budaya
Guranteng memiliki keindahan alam yang spektakuler, termasuk pemandangan pegunungan dan persawahan yang terhampar luas. Keunikan desa ini terletak pada tradisi peternakan sapi lokal dan kerajinan anyaman yang dihasilkan oleh masyarakat.

2. Dasar Pembangunan

- a. Agrowisata: Mengembangkan konsep agrowisata dengan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk terlibat dalam kegiatan pertanian dan peternakan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pertanian berkelanjutan.
- b. Kegiatan Edukasi: Mengadakan program edukasi tentang cara bertani dan beternak yang baik bagi wisatawan, sehingga mereka dapat belajar langsung dari petani dan peternak lokal.
- c. Pembangunan Fasilitas: Membangun fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan wisata, seperti rumah makan yang menyajikan makanan lokal, serta area untuk kegiatan outbound yang melibatkan alam sekitar.

KESIMPULAN

Pemetaan sebaran desa wisata di Kabupaten Tasikmalaya menghasilkan data atribut dan koordinat sebaran titik berdasarkan objek wisata. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tasikmalaya No.556/Kep.206-DISPARPORA/2022 terdapat 92 desa wisata yang terbagi kedalam dua kategori yaitu desa wisata berkembang dan desa wisata rintisan. Desa wisata yang masuk pada kategori desa wisata berkembang di Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 5 desa wisata yaitu desa wisata Taraju, desa wisata Mandalamekar, desa wisata Sundakerta, desa wisata Bojongsari dan desa wisata Guranteng. Sedangkan untuk 87 desa lainnya masih termasuk pada kategori rintisan. 5 desa ini relatif memiliki kesamaan dalam kepentingan dasar pembangunan yaitu untuk meningkatkan fasilitas yang ada di desa tersebut dimana kebanyakan aksesibilitas seperti jalan lalu juga ada yang peningkatan dari sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan dengan kegiatan edukasi.

REFERENSI

- [1] Aryani, V., M Rahadian, D., Axioma, A., Nasution, T., Yogantoro, D., Hutagalung, H., & Marbun, S. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata* (1st ed., pp. 7–20). Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata.
- [2] Asnudin, A. (2009). Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan Pelibatan Masyarakat Setempat. *Jurnal SMARTek*, Vol. 7, No. 4, Nopember 2009: 292 - 300
- [3] Awangga, R. M. (2017). Pengantar Sistem Informasi Geografis. In *Konsep Dasar dan Aplikasi Pembangunan SIG* (p. 270).
- [4] Barkey, R. A., Achmad, A., Rijal, S., Soma, A. S., & Talebe, A. B. (2009). *Sistem Informasi Geografis*.
- [5] Firmansyah, M. F., Maulana, H. Z., Azhari, S. C., &

- Efendi, M. F. (2022). Pengaruh Social Media Marketing terhadap Customer Satisfaction pada Minat Berwisata Sub Urban Kota Tasikmalaya: Apakah Promosi Sosial Media Mengubah Minat Generasi Z? *Journal of Tourism and Creativity*, 6(1), 56. <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i1.29156>
- [6] Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 3.
- [7] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2021). Infrastruktur Desa Pun Harus Bagus <https://kemendes.go.id/berita/view/detil/4062/infrastruktur-desa-pun-harus-bagus>
- [8] Kuswara, A.W. (2012). Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Tentang Pelaksanaan Pembangunan Prasarana Sosial Ekonomi yang dilaksanakan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang di Desa Sumberbening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang). Skripsi. Universitas Brawijaya Malang
- [9] Prasetyo, R. M., & Hamzah, R. A. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2010-2021. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 113–120. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i2.5995>
- [10] Riani, N. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469–1474.
- [11] Salmon, I. P. P., I, I., Pujiyanto, W. E., & Nadyah, F. (2020). Embrio Destinasi Wisata Religi Baru: Identifikasi Komponen 3A Berbasis Wisata Ziarah Desa Balun, Lamongan. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.29300/syr.v20i1.2948>
- [12] Simbolon, D.S, J.Sari, Y. Y. Purba, N.I. Siregar, R. Salsabila & Y. Manulang. (2021). Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No.2 Desember 2021
- [13] Sudibya, B. (2018). Bali Membangun. *Bali Jurnal BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata*, 1(April), 22–25. <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>
- [14] Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- [15] “Konsep Pembangunan dalam Perspektif Budaya DP3KB.” *DP3KB*, 8 July 2017, <http://dp3kb.brebeskab.go.id/konsep-pembangunan-dalam-perspektif-budaya/>. Accessed 10 October 2024.